

IMPLEMENTASI METODE AL-WASAIL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PP AL IHSAN DESA JRANGOAN KECAMATAN OMBEN KABUPATEN SAMPANG TAHUN 2023

Faisol¹, Moh. Marsuki², Zainuddin³

¹²STAI Ma'arif Sampang, ³IAI Nazhatut Thullab Sampang

Email: isol.elardabili@gmail.com

sukimarsukimalik@gmail.com

zainuddinsampang1@gmail.com

Abstrak:

Penerapan Metode Al-Wasail merupakan penerapan yang sangat penting di gunakan para murid agar dapat membaca kitab kuning dalam kurun waktu kurang dari satu tahun pelajaran .Siswa yang mengikuti metode Al-Wasail ini diharapkan mampu membaca kitab kuning *gundulan* dengan memperhatikan kaidah-kaidah nahwu dan sharaf. Adapun pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah di PP Al Ihsan Desa jrangoan kecamatan omben Kabupaten sampang. Metode pengambilan subyek penelitian menggunakan metode *purposive*. Adapun hasil penelitian yang didapat penulis, yaitu : 1) Perencanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Wasail adalah a. diawali dengan membuat program jurnal mengajar, b. merumuskan tujuan pembelajaran kitab kuning, c. menentukan materi pelajaran, d. menentukan metode pembelajaran kitab kuning, 2) Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan mrnggunakan metode al-Wasail adalah a. Kegiatan Pendahuluan meliputi pembacaan *nazhaman*, mengucapkan salam dan do'a, mengecek siswa, guru menyuruh siswa supaya tertib b. Kegiatan Inti meliputi guru menjelaskan materi pelajaran, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, c. kegiatan Penutup meliputi yaitu guru menyimpulkan materi, guru memotivasi siswa untuk selalu menyempatkan diri membaca kitab kuning walau Cuma 5 baris dan membaca do'a bersama. 3) Pada proses evaluasi pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode al-Wasail adalah dengan di laksanakan sebelum tahun ajaran baru evalusi yang di laksanakan di akhir semester. Adapun evaluasi dengan cara diadakannya tes tulis dan tes lisan.

Kata Kunci: *Metode Al-Wasail, Kitab Kuning*

Abstract:

The application of the Al-Wasail Method is a very important application used by students in order to be able to read the yellow book in less than one school year. Students who follow the Al-Wasail method are expected to be able to read the bare yellow book by paying attention to the rules of nahwu and sharaf. The research approach in this thesis is qualitative with a descriptive type of research. The location of the research is in PP Al Ihsan, Jrangoan Village, Omben District, Sampang Regency. The method of taking research subjects uses *the purposive method*. The results of the research obtained by the author, namely: 1) Planning the learning of the Yellow Book using the Al-Wasail method is a. starting with making a teaching journal program, b. formulating the learning objectives of the Yellow Book, c. determining the subject matter, d. determining the learning method of the Yellow Book, 2) The implementation of learning the Yellow Book using the al-Wasail method is a. Introductory Activities include the reading of *nazhaman*, saying greetings and prayers, checking students, the teacher tells students to be orderly b. Core activities include the teacher explaining the subject matter, giving students the opportunity to believe, c. Closing activities include the teacher summarizing the material, the teacher motivates students to always take the time to read the yellow book even though it is

only 5 lines and reciting prayers together. 3) In the process of evaluating the learning of the Yellow Book using the al-Wasail method, it is carried out before the new school year, the evaluation which is carried out at the end of the semester. The evaluation was carried out by holding a written test and an oral test

Keywords: *Al-Wasail Method, Yellow Book*

Pendahuluan

Kitab kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik (*Al kutub Al- qadimah*), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama hampir keseluruhan isinya diambil dari kitab Alfiyah ibn Al-Malik karya Syekh Muhammad bin Abdullah bin Malik Al Andalusy (Spanyol) dan Nadhom Al-imrity karya Syekh Syarofuddin Yahya Bin Syekh Baharuddin Musa Al-Imrithi.¹ Sedangkan Al-Wasail adalah nama dari sebuah metode cepat membaca kitab kuning bagi siswa yang disusun oleh Pengurus PP Al ihsan bidang madrosiyah, yaitu bagan yang menangani kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Al Ihsan yang berisikan kaidah Nahwu dan Sharraf untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan isi Al-Wasail disadur dari kitab Jurmiah dan ditambah beberapa keterangan dari Alfiyah Ibn Al-Malik dan Nadzm Al-Imrity. Istilah yang digunakan dalam materi ini hampir sama dengan kitab-kitab nahwu yang banyak digunakan di pesantren. Jadi, metode ini sama sekali tidak merubah istilah-istilah dalam ilmu nahwu.²

Metode Al-Wasail ini sangat penting di gunakan para murid agar dapat membaca kitab kuning dalam kurun waktu kurang dari satu tahun pelajaran. Murid yang mengikuti metode Al-Wasail ini mampu membaca kitab kuning *gundulan* dengan memperhatikan kaidah-kaidah nahwu dan sharaf. Tidak hanya membaca saja, mereka juga mampu menyebutkan dalil-dalil dari susunan kalimatnya sesuai dengan *nadzam* dan keterangan yang ada di kitab Al-Wasail.

Dari uraian di atas, bahwa metode Al-Wasail dinilai sebagai metode yang berhasil diterapkan secara efektif di PP Al Ihsan Jrangoan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai Implementasi Metode Al-Wasail Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab kuning Santri Di PP Al Ihsan Jrangoan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki karakter alami. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.³ Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif. Dan dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan.⁴ Maka dalam penelitian ini bertempat di PP Al Ihsan Jrangoan penelitian ini mengamati secara rinci tentang implementasi Metode Al-Wasail dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning di PP Al Ihsan Jrangoan.

Metode pengambilan subyek penelitian menggunakan metode *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan dekripsi kualitatif dengan model intraktif milles

¹ Pengurus PP Al ihsan , buku *Gema*, 87.

² Tim Penyusun, *Al wasail*

³ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010),175.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan " Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

huberman dan saldana, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pondok pesantren Al ihsan. adalah salah satu Pendidikan non formal yang terletak di desa jrangoan kecamatan omben kabupaten sampang Jawa Timur. Berawal dari cerita Syekh ahmad orang pertama pembabat Desa jrangoan ketika Beliau diperintah oleh seorang raja di bangkalan untuk mencari makam yang sinarnya menjulang tinggi sampai ke angkasa dan terlihat di langit bangkalan waktu itu, singkat cerita sekh ahmad ini langsung mencari letak sinar itu yang ternyata sinar itu memancar dari sebuah makam di perkebunan desa jrangaon *sekarang*, akhirnya beliau menetap disana sebagai juru kunci makam yang kemudian di kenal dengan makam seorang wali dengan nama bhujuk sekh, Tahun demi tahun berlalu sampai akhirnya beliau mendirikan sebuah surau dan mengajar ngaji agama dan social. Pondok pesantren Al ihsan. Lokasi Pondok pesantren Al ihsan. ini berada di Jl. Dusun jrengoan, Desa jrangoan , Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang, Jawa Timur.

Dalam proses pembelajaran tujuan sangatlah penting karna dengan adanya tujuan pembelajaran proses belajar mengajar juga jelas. Tujuan yang akan dicapai supaya para siswa mampu membaca kitab kuning, Materi yang di ajarkan Pondok pesantren Al ihsan dalam programmetode al-Wasail di sesuaikan dengan kemampuan siswa yang terbagi menjadi 4 kelas dari jilid 1-jilid 4. Dan para guru mempersiapkan bahan dan materi yang akan di ajarkan supaya nantinya siswa lebih mudah untuk memahami, menghafalkan dan menerapkan apa saja yang terdapat di metode Al-Wasail.

Pernyataan pertama dari Ustadz Wahdi, selaku guru metode al- Wasail:

"Sebelum mengajar para guru harus membuat jurnal program mengajar agar mempunyai pegangan yang akan di ajarkan yang di dalamnya terdapat tujuan dan bahan materi. Kalau untuk mengajar metode al-Wasail tidak ada RPP adanya hanya jurnal program mengajar saja.⁵

Pernyataan kedua dari Ust Yunus, selaku waka kurikulum :

"Memang sebelum kami melaksanakan proses pembelajaran biasanya membuat jurnal program mengajar terlebih dahulu agar memudahkan khususnya kepada gurunya dan memudahkan siswa pada umumnya.⁶

Pernyataan ketiga dari Khoirul Anam selaku kepala sekolah :

"dulu awalnya yang dicoba siswa laki-laki saja lalu pada saat itu dari pihak sekolah melihat adanya kemajuan akhirnya siswa perempuan dicoba masuk dikoordinator sampai sekarang. Yang kedua seorang guru harus memiliki tujuan dan bahan materi pelajaran yang harus dipersiapkan.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari informan diatas, dapat di simpulkan bahwasannya perencanaan pembelajaran metode al-Wasail dalam membaca kitab kuning adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang di harapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan di laksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan Atas dasar itulah sebuah perencanaan dalam pembelajaran sangat penting utamanya dalam pembelajaran kitab kuning dan membuat perencanaan pembelajaran agar supaya pembelajaran kitab kuning dapat mencapai tujuan yang di inginkan mempunyai tujuan agar siswanya menjadi generasi muda yang berwawasan luas Data di atas di perkuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti di temukan bahwasannya pencetus metode Al-Wasail.

⁵ Wahdi,wawancara langsung, jrangoan, Peneliti, 11Desember 2023,1,b

⁶ Yunus, wawancara langsung, jrangoan, Peneliti, 11Desember 2023,3,a

⁷ Khoirul Anam wawancara langsung, jrangoan, Peneliti, Desember 2023,2,a

Pelaksanaan pembelajaran metode Al-Wasail Di PP Al Ihsan Jrangoan akan terlaksana setelah semua perangkat dan kebutuhan kegiatan pembelajaran sudah terpenuhi. Dan langkah selanjutnya merencanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Tahap pelaksanaan ini lebih di menekankan terhadap bagaimana guru memahami siswa lebih dalam dan rinci terhadap metode Al-Wasail.

Pada tahap ini terdapat beberapa proses yang di tempuh untuk melaksanakan pembelajaran Al-Wasail. Pelaksanaan pembelajaran Al-Wasail di lakukan mulai pada hari senin-jum'at di pagi hari selama satu jam di jam pertama kegiatan belajar mengajar, yaitu pukul 07.30 WIB sampai 08.30 WIB.

Metode Al-Wasail ini memiliki 4 jilid buku pembelajaran. Dari 4 jilid tersebut proses pembelajarannya tidak di selesaikan atau di tempuh pada satu waktu, akan tetapi memiliki tahap-tahap yang sudah di rencanakan dari sekolah. Pembagian kelas sesuai kemampuan pemahaman siswa terbagi menjadi 3 : Muftadi, Mutawasith dan Muqoddim.

Pernyataan pertama dari Ust Feri Selaku guru metode Al-Wasail:

"Pembelajaran metode Al-Wasail ini sengaja di lakukan pada jam awal KBM mulai hari senin sampai jum'at, karna pembelajaran *Nahwu* dan *Shorof* ini membutuhkan fokus yang tinggi dan pikiran yang masih fresh agar siswa mudah menerima materi dan menghafal kaidah-kaidah.⁸

Pernyataan kedua dari Ust Abd salam selaku guru metode Al- Wasail:

"Pelaksanaan pembelajaran metode al- Al- Wasail selalu di laksanakan pada pagi hari. Kalau di PP Sidogiri 4 jilid Al- Al- Wasail ini dapat di tempuh dalam 3 bulan saja. Meski kadang masih ada beberapa yang menyelesaikannya sampai 1 tahun. Tapi berbeda dengan PP Al Ihsan, sekolah mempunyai cara sendiri dalam Menerapkannya yaitu selama 3 tahun mereka baru dapat Menyelesaikannya 4 jilid buku tersebut.⁹

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di PP Al Ihsan Jrangoan dengan data yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga dapata menemukan hasil pengamatan dan interview lapangan menunjukkan bahwa evaluasi memiliki enam macam yang terdiri dari evaluasi sebelum tahun ajaran baru, evaluasi mingguan, evaluasi akhir semester, adapun evaluasi dengan cara diadakannya tes tulis dan tes lisan.

Temuan tersebut sesuai dengan teorinya H. Farid Wajdi dalam buku pendidikan : buku ajar perencanaan pengajaran yang menyatakan bahwa :

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat di pisahkan dari kegiatan belajar. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan yang terjadi pada siswa.

Berdasarkan temuan tersebut dan didiskusikan dengan teori yang di kemukakan oleh H. Farid Wajdi dapat di pahami bahwa hasil temuan peneliti sudah sesuai dengan teori yaitu bahwasannya evaluasi di gunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghadapi ujian kenaikan jilid.

Definisi, Implementasi, Metode, Al-Wasail, dan Kitab Kuning

Teori implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus bahasa Inggris *implement* (mengimplementasikan) bermakna alat atau perlengkapan. Subarsono menjelaskan bahwasanya implementasi dapat dimaksudkan sebagai suatu

⁸ Feri wawancara langsung, jrangoan, Peneliti, 11 Desember 2023,1,c

⁹ Abd salam wawancara langsung, jrangoan, Peneliti, 11Desember 2023,1,c

aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan. Solichin menjelaskan implementasi adalah tindakan- tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.¹⁰

Jadi implementasi adalah sebuah hasil atau tindakan nyata dari apa yang direncanakan dan harus berbentuk bukti nyata.

Menurut bahasa, istilah metode sering diartikan “cara”. Kata “metode” berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dengan demikian, metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Langgung mengatakan bahwa metode sebenarnya berarti jalan untuk mencapai tujuan. Jalan untuk mencapai tujuan ini ditempatkan pada posisinya sebagai cara menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu, atau tersistematisasinya suatu pemikiran.

Dengan pengertian ini, metode lebih memperhatikan sebagai temuan. Dengan metode serupa itu, ilmu pengetahuan apapun dapat berkembang¹¹

Dalam dunia pengajaran, metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan *approach* tertentu. Jadi, merupakan cara melaksanakan pekerjaan, sedangkan *approach* bersifat filosofis atau aksioma¹²

Kitab kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik (*Al kutub Al- qadimah*), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama hampir keseluruhan isinya diambil dari kitab Alfiyah ibn Al-Malik karya Syekh Muhammad bin Abdullah bin Malik Al Andalusy (Spanyol) dan Nadhom Al-imrity karya Syekh Syarofuddin Yahya Bin Syekh Baharuddin Musa Al-Imrithi.¹³

Sedangkan Al-Wasail adalah nama dari sebuah metode cepat membaca kitab kuning bagi siswa yang disusun oleh Pengurus PP Al ihsan bidang madrosiyah, yaitu bagan yang menangani kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Al Ihsan yang berisikan kaidah Nahwu dan Sharraf untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan isi Al-Wasail disadur dari kitab Jurmiyah dan ditambah beberapa keterangan dari Alfiyah Ibn Al-Malik dan Nadzm Al-Imrity. Istilah yang digunakan dalam materi ini hampir sama dengan kitab-kitab nahwu yang banyak digunakan di pesantren. Jadi, metode ini sama sekali tidak merubah istilah-istilah dalam ilmu nahwu.¹⁴

Metode Al-Wasail ini sangat penting di gunakan para murid agar dapat membaca kitab kuning dalam kurun waktu kurang dari satu tahun pelajaran. Murid yang mengikuti metode Al-Wasail ini mampu membaca kitab kuning *gundulan* dengan memperhatikan kaidah-kaidah nahwu dan sharaf. Tidak hanya membaca saja, mereka juga mampu menyebutkan dalil-dalil dari susunan kalimatnya sesuai dengan *nadzam* dan keterangan yang ada di kitab Al-Wasail.

Dari uraian di atas, bahwa metode Al-Wasail dinilai sebagai metode yang berhasil diterapkan secara efektif di PP Al Ihsan Jrangoan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai Implementasi Metode Al-Wasail Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab kuning Santri Di PP Al Ihsan Jrangoan

¹⁰ Subarsono, *Analisis kebijakan public* (Pustaka pelajar, Yogyakarta, 2009), 3

¹¹ Heri Ginawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 225.

¹² Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 3-4

¹³ Tim Penyusun, *Al wasail*

¹⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya : UD Halim, 2013), 543

Penutup

Setelah di lakukan analisis terhadap data yang di peroleh di lapangan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran metode Al-Wasail dalam membaca kitab Kuning DI PP Al Ihsan Desa Jrangoan kecamatan Omben Kabupaten Sampang
adalah diawali dengan membuat program jurnal mengajar, merumuskan tujuan pembelajaran kitab kuning, menentukan materi pelajaran, menentukan metode pembelajaran kitab kuning, mengadakan *placement test*, menentukan alokasi jam pelajaran, menentukan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran metode Al-Wasail dalam membaca kitab kuning DI PP Al Ihsan Desa Jrangoan kecamatan Omben Kabupaten Sampang.
Kegiatan Pendahuluan meliputi pembacaan *nazhaman*, mengucapkan salam dan memimpin do'a, guru mengecek kehadiran siswa, guru menyuruh siswa mengisi tempat yang kosong di depan dan guru menjelaskan secara singkat materi yang sudah di pelajari sebelumnya, Kegiatan Inti meliputi guru menjelaskan materi pelajaran, gurumemberi kesempatan siswa untuk bertanya, guru membuat kelompok belajar. Kegiatan Penutup meliputi yaitu guru menyimpulkan materi, guru memotivasi siswa untuk selalu menyempatkan diri membaca kitab kuning walau Cuma 5 baris dan membaca do'a bersama.
3. Pada proses evaluasi pembelajaran metode Al-Wasail dalam membaca kitab kuning DI PP Al Ihsan Desa Jrangoan kecamatan Omben Kabupaten Sampang
evaluasi yang di dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru, dan ada juga evaluasi yang di dilaksanakan setiap mingguan dan akhir semester. Adapun evaluasi dengan cara diadakannya tes tulis dan tes lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. *"Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Madura"* Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam. 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*.

- Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Barizi, Ahmad. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Barizi, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Milenium Baru*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2017.
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: AlIkhlas, 2016.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta : LP3ES, 2018.
- Djaali dan Pudji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: WordPress.com, 2016.
- Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- dkk, Ahmad. "Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Madura". *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 2017.
- Ismail Nurdin & Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: Rasail, 2015.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010).
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 2015.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2016.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Pondok Pesantren Sidogiri, *Mari Kembalikan Gairah Baca Kitab di Bumi Nusantara Bersama Al-Miftah Lil Ulum*, (sidogiri.net diakses pada tanggal 20 Pebruari 2018 pukul 01.23).
- Saldana, Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Salim & Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Sekretariat Negara RI. Undang-Undang SISDIKNAS No 4 Tahun 2017 tentang Pendidikan Keagamaan.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi, H.M. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Jakarta: Bumi Askara, 2016.
- Suparno, Paul. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta: PT Grasindo, 2016. Sumber : dokumen dari sekolah berupa data penerapan metode Al-Miftah tahun 2019.
- Tim Revisi IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Press, 2016
- Widoyoko, S Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2018.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2015